



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dapat disimpulkan penelitian etnografi komunikasi yang berlangsung pada komunitas *Bhikkhu theravada*, menjadi beberapa bagian :

1. Peristiwa komunikasi pada ritual-ritual keagamaan *Bhikkhu Theravada*.

Peristiwa komunikasi terkait komunitas memiliki peraturan yang ketat terkait berkomunikasi seperti, tidak boleh berbicara tidak penting (menggosip, mengobrol, membual) selain itu aturan ketat terkait berkomunikasi dengan perempuan. Selain itu komunitas ini lebih mengutamakan diam/meditasi, untuk menanggapi hal yang tidak disukai maupun disukai. Sedangkan dalam prakteknya penggunaan pengandaian dan syair Buddha sering digunakan dalam penyampaian materi keagamaan.

2. Situasi komunikasi pada ritual-ritual keagamaan *Bhikkhu Theravada*.

Situasi komunikasi terkait *setting/tempat*, Seluruh tempat komunitas *Bhikkhu Theravada* hanya terkait dengan vihara (tempat pujabakti, tempat istirahat, dan ruang makan) dan tempat yang tenang. Segala tata ruang memiliki desain yang khas seperti altar dengan patung Buddha menjadi ciri khas tempat komunitas tersebut.

3. Tindakan komunikasi pada ritual-ritual keagamaan *Bhikkhu Theravada*.

Pada tindak komunikasi, komunitas ini menekankan penghargaan pada senior atau *Bhikkhu* yang lebih tua. Begitu pula dalam berbicara *Bhikkhu* senior memiliki kendali penuh dalam pembicaraan. Yang mana tidak boleh dipotong atau di dahului dalam berbicara. Junior harus meminta ijin terlebih dahulu untuk mengungkapkan maksudnya dengan memberikan *anjali*. Selain itu penggunaan jubah tertutup dan terbuka juga berbeda antara dimasyarakat umum maupun dilingkungan vihara.

4. Pola komunikasi pada ritual-ritual keagamaan *Bhikkhu Theravada*.

Terdapat dua pola yakni, vertikal dan horizontal. Pola vertikal terkait dengan transendental atau segala bentuk komunikasi yang dilakukan untuk pengembangan diri seperti, berdoa, meditasi, dan lainnya yang bertujuan untuk melatih dan mempersuci diri. Sedangkan horizontal terkait dengan segala hal yang berhubungan dengan sosial/masyarakat, Peraturan tersebut mencakup banyak aspek. Seperti, cara berbicara, berpakaian, dan memberi salam. Kedua pola tersebut masih terkait dengan konsep diri/*self* dari *Bhikkhu* secara individu/perorangan. Karena pengembangan diri/transenden dan sosial dapat sangat berbeda dari satu individu dengan individu lainnya. Namun pada umumnya komunitas *Bhikkhu theravada* memiliki pemahaman yang serupa dan kompak dalam penerapan ajaran Buddha.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki potensi yang tinggi untuk dikaji dari berbagai aspek penelitian. Baik diperdalam secara kualitatif dengan menambah jumlah waktu penelitian dapat mempertajam data dan informasi yang belum terungkap. Maupun dengan kajian kuantitatif yang dapat mengkaji melalui data-data yang konsisten dan pasti mengenai variabel-variabel penelitian dan permasalahan yang sudah peneliti jabarkan dalam penelitian ini.

5.2.2 Saran Praktis

Kepada Sangha Theravada Indonesia (STI) Telah banyak membantu dan terbuka untuk memberikan data-data penelitian. Diharapkan hal ini terus berlangsung dan penelitian dapat dilakukan pada internal komunitas *Bhikkhu Theravada*. Melalui riset STABN Sriwijaya dan STABN Kertarajasa. Sehingga dapat memperkaya riset dalam bidang agama Buddha.

UMMN